



Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD materi dongeng

Happy Aprilia Sanday¹, Reza Rachmadtullah², Feny Rita Fiantika³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹hpyaprilias@gmail.com, ²rezarachmadtullaheza@unipasby.ac.id, ³fentfeny@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :
17 April 2022
Disetujui :
20 April 2022
Dipublikasikan :
25 April 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi saat ini yang menuntut mahasiswa untuk belajar dari rumah. Ada beberapa faktor yang membuat siswa kurang menarik untuk dipelajari, yaitu kurangnya minat belajar siswa yang semakin tinggi dan bahan ajar yang kurang menarik untuk dipelajari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau biasa dikenal dengan Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Margorejo 1/403 yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya menggunakan tes membaca dengan menggunakan kartu kata dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 66,37 kemudian pada siklus I menjadi 72,24 dan siklus II menjadi 80,51. Jumlah siswa yang mencapai KKM > 75 pada pra siklus ada 11 siswa pada siklus I ada 20 siswa dan pada siklus II ada 27 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus sebesar 38%, siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 93,1%. Sehingga pada siklus II lebih dari 80% siswa mencapai KKM > 75 kriteria.

Kata Kunci: Kartu Kata, Keterampilan Membaca, Dongeng

ABSTRACT

This research is motivated by the current pandemic conditions which require students to study from home. There are several factors that make students less attractive to study, namely, the students' lack of interest in learning which is getting higher and teaching materials that are less interesting in learning. This research uses the type of classroom action research or commonly known as the Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted in two cycles. The subjects of this study were second grade students of SDN Margorejo 1/403, totaling 29 students. Data collection techniques used are tests and observations. Meanwhile, the data collection instrument used a reading test using word cards and observation sheets. Data analysis technique using percentage. Student learning outcomes, namely the average value of the class in the pre-cycle of 66.37 then in the first cycle to 72.24 and the second cycle to 80.51. The number of students who achieved KKM > 75 in the pre-cycle there were 11 students in the first cycle there were 20 students and in the second cycle there were 27 students. The percentage of completeness in the pre-cycle is 38%, the first cycle is 69% and the second cycle is 93.1%. So that in the second cycle, more than 80% of students reached the KKM > 75 criteria.

Keywords: Word Cards, Reading Skills, Fairy Tales



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari keterampilan menyimak keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling bertalian satu dengan yang lain. Membaca awal diberikan pada siswa Kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar (Bahrin, 2020). Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan (Suhaenah.A, 2001). Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca apabila yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis berupa kata, kalimat, dan paragraf yang dibacanya.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan PLP 1 di SDN Margorejo 1/403 Surabaya kelas II-A SD telah ditemukan masalah pertama yaitu siswa belum lancar membaca. Siswa masih mengeja setiap kata saat membaca. Siswa membaca dengan terbata-bata sehingga apa yang dibaca kurang jelas. Setiap satu kata yang dibaca, siswa selalu berhenti. Siswa cenderung menggunakan telunjuk tangannya saat mengeja kata. Jika siswa belum lancar dalam membaca, tentunya siswa tersebut tidak mengetahui secara pasti apa yang dibacanya. Siswa kurang menemukan alur bacaan. Jika sudah begitu, siswa hanya membaca tulisan dan belum memahami secara utuh makna bacaan. Siswa tidak dapat memperoleh informasi dari apa yang dibaca.

Masalah kedua yang terjadi di SDN Margorejo 1 pada kelas II adalah lemahnya intonasi siswa saat membaca. Saat membaca, suara siswa menjadi pelan. Guru harus menyuruh siswa untuk lebih keras saat membaca. Namun, siswa tetap enggan membaca dengan suara keras. Pendengar atau siswa yang lain sulit untuk memahami apa yang dibaca oleh temannya. Hal tersebut terjadi karena siswa malu atau takut salah saat membaca. Padahal, guru selalu mengatakan akan membimbing siswa yang belum lancar membaca.

Adapun masalah ketiga yang ditemukan yaitu sedikitnya kosakata yang dipahami siswa saat membaca. Siswa hanya mengenali kosakata yang akrab dan biasa digunakan di kehidupan sehari-hari. Siswa sulit untuk menerima kosakata baru dalam setiap teks bacaan. Siswa kurang paham saat dihadapkan oleh kata baru seperti apotik, menanak, tungku, dan lain sebagainya. Terkadang ada siswa yang belum mengetahui makna kata sungai karena lemahnya kosakata yang dimiliki. Tentu jika siswa lancar dan giat membaca akan mempunyai kosakata yang cukup banyak.

Masalah keempat yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Saat pembelajaran membaca, banyak siswa yang hanya bermain pensil atau bercanda dengan temannya. Jika guru menyuruh siswa memperhatikan, siswa tidak mau dan melanjutkan bermain bersama siswa lainnya. Siswa kurang memperhatikan contoh membaca yang baik sehingga saat disuruh guru, siswa tidak bisa. Siswa tidak antusias dalam membaca. Pembelajaran membaca dianggap membosankan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan variasi yang membuat semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Tarigan (dalam Taufina, 2016: 155) Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis. Pemilihan media pada kelas II SD ini menggunakan kartu kata yang berbasis digital. Kartu kata adalah sebuah permainan yang terbuat dari kertas yang didalamnya terdapat huruf, kata ataupun suku kata yang disajikan secara acak dan nantinya siswa menyusun huruf, kata ataupun suku kata sesuai dengan intruksi yang diberikan hal ini digunakan sebagai penguatan penguasaan siswa pada keterampilan membaca yang dimiliki (Ahadiyahatul Kamilah, 2021).

Kelebihan dari penggunaan kartu kata ini antara lain, bahannya murah dan mudah diperoleh, dan jika kartu kata ini berbasis digital siswa dapat langsung menggunakannya, dapat menarik perhatian siswa, model pembelajaran akan lebih bervariasi. Untuk membuat suasana kelas agar tidak pasif, guru harus bisa menguasai kondisi kelas dengan baik. Salah satunya dengan tampilan media yang inovatif serta interaktif. Sebagai penunjang media kartu kata maka guru harus menyampaikan materi pembelajaran secara audio-visual untuk menambah daya ketertarikan siswa serta membuat pemahaman siswa lebih optimal. Melalui proses pembelajaran maka diharapkan siswa mendapat hasil belajar yang baik. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Maka dalam penelitian ini adaya pembelajaran menggunakan media kartu kata berbasis digital ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas II SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Dengan harapan bahwa media kartu kata ini mudah dipahami oleh siswa yang lemahnya intonsi dalam membaca dan nilai yang belum mencukupi KKM. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di kelas II A dengan menggunakan media kartu kata dan mengobservasi aktivitas siswa dan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas II dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan keterampilan siswa dalam membaca menjadi meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang didasari pada perbaikan, merencanakan dan menyusun media kartu

yang dapat menarik bagi siswa dan kata-kata yang digunakan adalah ejaan yang belum dikuasai oleh siswa didasari pada kesulitan membaca yang dijumpai pada kegiatan pra tindakan. Kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca sesuai dengan perencanaan yang telah disusun selanjutnya peneliti melakukan pengamatan setiap gejala siswa, guru dan media yang mungkin akan muncul dan melaksanakan tes membaca dan hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa dalam membaca.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (Fratya Puspita Devi 2014:53) yaitu “Langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mengenai kompetensi. Tes ini untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca nyaring dan tes pemahaman bacaan. Dalam teknik analisis data ini peneliti melakukan pengkoreksian dari hasil yang telah dikerjakan berdasarkan pedoman penskoran. Hasil test tersebut kemudian disajikan dalam bentuk table yang di dalamnya termuat nama peserta didik dan skor yang diperoleh. Dari table tersebut selanjutnya akan dikelompokkan dengan pengelompokan berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peningkatan keterampilan membaca dalam aspek bahasa melalui media kartu kata akan dikatakan meningkat apabila dalam proses pengamatan terlihat perubahan yang signifikan dari hasil penggunaan media kartu kata anak pada siklus pertama ke siklus berikutnya.

Data yang dikumpulkan melalui tes dihitung skor masing-masing dan dari skor ditentukan nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan keterampilan membaca siswa:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan keterampilan membaca siswa

n = Skor perolehan siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Setelah diketahui masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

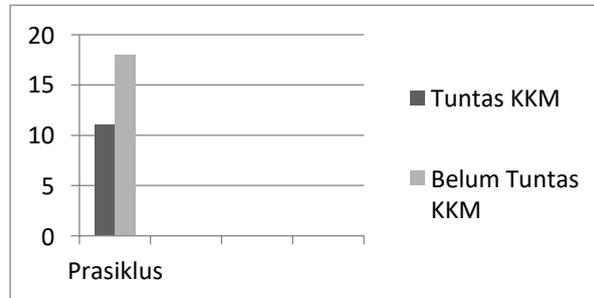
Data awal yang peneliti anggap sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes semester I. Data tersebut nantinya digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan tes dan observasi dengan guru kelas II. Berdasarkan tes dan observasi, permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan cenderung siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Hal di atas menyebabkan keterampilan membaca siswa kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Prasiklus Hasil Belajar Siswa Kelas II
Jumlah Siswa Persentase

Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Rata-rata kelas
11	18	38 %	62%		66,37

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut dari 29 siswa sebanyak 11 siswa atau 38% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 18 siswa atau 62% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 69. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat diagram sebagai berikut ini:



Gambar 1 Diagram Tabel Data Prasiklus

Dari kegiatan tes membaca menggunakan media kartu kata diperoleh skor siklus I adapun rinciannya berikut dibawah ini:

Tabel 2 Data Tes Keterampilan Membaca Siswa Kelas II

No	Nama Siswa	Indikator (Ketepatan)
1	AAJ	3
2	AES	4
3	ALM	4
4	AAR	4
5	DAKP	4
6	DAM	4
7	DA	2
8	FZK	4
9	FHZ	4
10	HS	2
11	HKAN	2
12	IDF	4
13	MC	4
14	MMS	4
15	MRR	2
16	MAA	2
17	MSA	3
18	NA	4
19	NCP	4
20	NYRA	4
21	OTMP	4
22	RDAS	2
23	RAPL	4
24	RBA	2
25	TNS	4
26	VSRT	4
27	YRPM	4
28	ZAF	4
29	ZAR	4

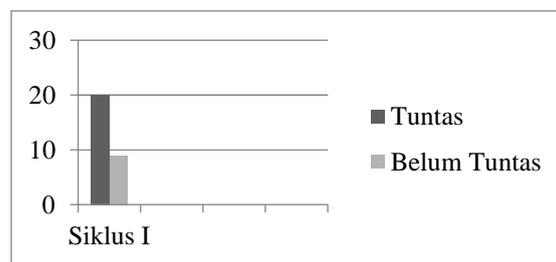
Pada siklus I ini menunjukkan dari 29 siswa sebanyak 20 siswa mendapatkan nilai maximum dan 9 siswa masih dibawah nilai maximum. Sedangkan nilai maximum dari tes keterampilan membaca

ini adalah 20 skor. Dari tes membaca tersebut dapat diperoleh nilai siklus I adapun rincian dari nilai-nilai tersebut yaitu:

Tabel 3 Data Siklus I Hasil Belajar Siswa Kelas II

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
20	9	69%	31%	72,24

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: pada siklus I ini menunjukkan dari 29 siswa sebanyak 20 siswa atau 69% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 9 siswa atau 31% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 72,24 . Secara klasikal pembelajaran belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai >70 (nilai KKM) hanya mencapai 69% dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu >80% dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Gambar 2 Diagram Tabel Data Siklus I

Refleksi siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal karena siswa tidak percaya diri dalam berpendapat dan bertanya jawab
2. Siswa masih banyak yang kurang dalam menyebutkan lebih dari 10 huruf
3. Penyebutan fonem yang sama minimal 2 kata siswa masih kurang
4. Lemahnya intonasi siswa dalam membaca
5. Guru belum memberikan reward bagi siswa berprestasi
6. Belum maksimal saat pembelajaran daring berlangsung dikarenakan kendala sinyal yang buruk.

Dari kegiatan tes membaca menggunakan media kartu kata diperoleh skor siklus II adapun rinciannya berikut dibawah ini:

Tabel 4 Data Tes Keterampilan Membaca Siswa Kelas II

No	Nama Siswa	Indikator (Ketepatan)
1	AAJ	4
2	AES	4
3	ALM	4
4	AAR	4
5	DAKP	4
6	DAM	4
7	DA	4
8	FZK	4
9	FHZ	4

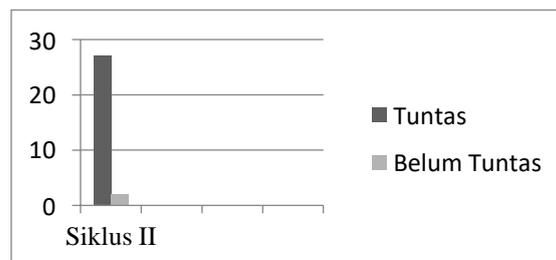
No	Nama Siswa	Indikator (Ketepatan)
10	HS	3
11	HKAN	4
12	IDF	4
13	MC	4
14	MMS	4
15	MRR	3
16	MAA	4
17	MSA	4
18	NA	4
19	NCP	4
20	NYRA	4
21	OTMP	4
22	RDAS	4
23	RAPL	4
24	RBA	4
25	TNS	4
26	VSRT	4
27	YRPM	4
28	ZAF	4
29	ZAR	4

Pada siklus II ini menunjukkan dari 29 siswa sebanyak 27 siswa mendapatkan nilai maximum dan 2 siswa masih dibawah nilai maximum. Sedangkan nilai maximum dari tes keterampilan membaca ini adalah 20 skor. Dari tes membaca tersebut dapat diperoleh nilai siklus II adapun rincian dari nilai-nilai tersebut yaitu:

Tabel 5 Data Siklus II Hasil Belajar Siswa Kelas II

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
27	2	93,1%	6,9%	80,51

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: pada siklus I ini menunjukkan dari 29 siswa sebanyak 27 siswa atau 93,1% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 2 siswa atau 6,9% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 80,51. Secara klasikal pembelajaran hampir tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai >75 (nilai KKM) hanya mencapai 93,1% dari jumlah siswa keseluruhan dan hanya 2 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu >80% dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



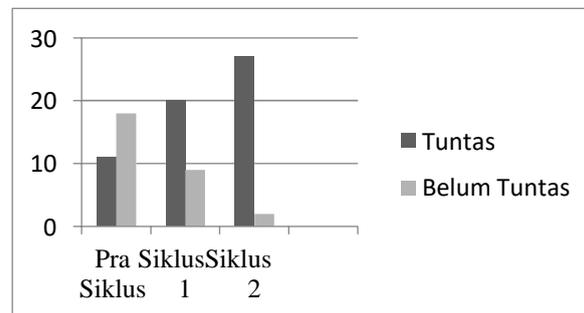
Gambar 3 Diagram Tabel Data Siklus II

Refleksi Tindakan Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II terlihat lebih bagus daripada siklus I, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya hasil evaluasi di akhir siklus II. Peningkatan pada siklus II dengan media kartu kata ternyata memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk mengetahui lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6 Daftar Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan		Rata-rata						
Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
T	BT	T	BT	T	BT			
11	18	20	9	27	2	66,37	72,24	80,51

Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4 Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 66,37 kemudian pada siklus I menjadi 72,24 dan siklus II menjadi 80,51. Jumlah siswa yang mencapai KKM > 75 pada pra siklus ada 11 siswa pada siklus I ada 20 siswa dan pada siklus II ada 27 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 38%, siklus I yaitu 69% dan siklus II yaitu 93,1%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 80% siswa mencapai KKM > 75 dan bagi 2 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Untuk inisial nama siswa tersebut adalah HS dan MRR siswa tersebut termasuk ke dalam siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab dan kurang bersemangat saat pembelajaran daring terlihat lesu dan mengantuk. Dan ada juga yang suka jail mengeluarkan temennya dalam meet. Solusi untuk siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai.

KESIMPULAN

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu kata yang berupa kertas yang dituliskan hanya 1 kata. Kata tersebut dapat diambil dari buku kelas II tema 7 subtema 4 pada pembelajaran 1 pada Dongeng Asal Usul Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II A SDN Margorejo 1/403 Surabaya. hal ini dibuktikan dengan sebanyak 27 dari 29 siswa atau 93,1% sudah mencapai KKM dengan rata-rata kelas sebesar 80,51. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan media kartu kata sudah dalam kategori sangat baik dan ktivitas guru sudah terlaksana semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyahatul Kamilah, R. M. (2021). Pembelajaran Daring Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Kartu Kata. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah* , 220.
- Bahrin, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Awal dengan Menggunakan Kartu Suku Kata Kelas 1 Sekolah Dasar . *Jurnal Pendas Mahakam*, 134.

Suhaenah.A, S. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Angkasa.